

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Keramat Kiai Marogan Di Kelurahan Kertapati Palembang( Tinjauan Historis dan Antropologi)*, maka dapat disimpulkan

*Pertama*, sebagai pengusaha yang sukses Haji Abdul Hamid bin Mahmud alias Kiai Marogan mendirikan makam di pertemuan antara Sungai Musi dan Sungai Ogan. Makam Kiai Marogan didirikan pada tahun 1901 pada abad ke 20 M oleh Mgs. H. Muhammad Usman. Pada awalnya makam ini merupakan bangunan yang di rencanakan oleh beliau Kiai Marogan. Makam yang terbuat dari bahan dasar kapur dan putih teluk. Semasa hidup Kiai Marogan berpesan kepada anak-anak nya untuk mendirikan sebuah makam yang dekat pada masjid yang beliau dirikan, supaya jika istri, anak, dan cucunya jika wafat nanti dimakamkan disamping makam beliau, menurut sejarah dari orang tua antara lain Almahum Masagus Haji Abdul Karim Dung (Mantan ketua yayasan masjid Kiai Marogan), bahwa pada mulanya tanah milik Kiai Marogan yang diatas tanah tersebut dibangun Masjid dan Makam adalah jauh luas tanah yang ada sekarang, yaitu sebelah barat berbatasan dengan Sungai Musi dan sebelah timur sampai kebelakang pasar Kertapati, sebelah utara berbatasan dengan Sungai Ogan dan sebelah sampai ke Sungai Gelam keramasan.

*Kedua*, dari para penziarah diketahui bahwasanya mereka melakukan proses tertentu ketika berada di makam Kiai Marogan yaitu, menemui juru kunci makam; mengambil air wudhu dan berdoa kepada Allah SWT, sambil meletakkan bunga pandan dan bunga tujuh warna diatas kuburan, kemudian pulang dengan larangan mengeluarkan kata-kata yang kurang baik pada sekitar makam keramat tersebut. Benda- benda yang mereka bawa antara lain: bunga pandan dan bunga tujuh warna, kemenyan dan sesajen yang berupa nasi uduk, nasi kunyit panggang ayam dan pisang putrid. Semuanya itu merupakan perangkat yang mentradisi bagi mereka yang ingin berziarah ke makam Kiai Marogan.

Persepsi penziarah tentang makam Kiai Marogan beraneka ragam, yaitu ada yang mengatakan bahwa makam Kiai Marogan mengandung keramat yang dapat mengabulkan doa dan hajat yang ingin dicapai, ada juga menanggapi biasa-biasa saja dan sama dengan makam-makam lainnya. Maka ziarah bagi penziarah itu sendiri diantaranya mencari keberkahan dari Allah SWT; dapat mengingatkan akan kemuliaan tokoh yang dikeramatkan, sekaligus dapat melakukan aktivitas ziarah, orang yang berziarah akan mendapatkan balasan perbuatan yang mulia.

## **B. Saran**

1. Makam Kiai Marogan merupakan objek wisata yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Palembang, oleh sebab itu warga kota yang baik maka sudah sepatasnya menjadikan makam Kiai Marogan sebagai peninggalan sejarah yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Bukan karena kekeramatannya, tetapi sejarah berdirinya makam Kiai Marogan adalah

gambaran bahwa Palembang juga mempunyai objek wisata yang berasal dari Ulama. Dengan begitu berziarah ke kompleks makam Kiai Marogan tidak disalah artikan sebagai tempat untuk memohon sesuatu agar dikabulkan hajatannya.

2. Tradisi ziarah ke makam Kiai Marogan yang sudah membudaya ini harus tetap dijaga kelestariannya, berdasarkan budaya dan sejarahnya, tentunya harus sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak menjerumuskan penziarah kepada perbuatan yang syirik kepada Allah SWT.
3. Bagi peneliti selanjutnya, didasari bahwa penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Kiai Marogan Di Kelurahan Kertapati Palembang( Tinjauan Historis dan Antropologi)* tidak hanya cukup sampai disini saja, masih banyak aspek lain yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

Ahmad, Memet. *Sejarah Masagus Haji Abdul Hamid*. Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2010.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ikbar, Yanuar, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.

O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Pengenal Awal*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Greetz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisus, 1992.

Rahman, Abd Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Rahman, Abd Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Grottschall, Louis. *Mengerti Sejarah, terj. Notosusanto*. Jakarta: UI Press, 1985.

Nasution M,A, Prof. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Rahman, Abd Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi II, Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Ghazali, Muchtar Adeng. *Antropologi Agama*. Bandung: Alfabeta, 2011

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Setiadi, M. Elly. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016

Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Dkk, Purwadi, *Jejak Para Wali dan Spritual*. Bandung: Kompas, 2006

Yayan, Fauzan Masagus, *Manaqib Kiai Marogan*. Palembang: Rumah Tahfidz Kiai Marogan Kota Palembang, 2012

## **B. Karya Ilmiah**

Abdur, Rozak. *Media Informasi dan Komunikasi Ketua Rt*. Diakses Pada 20 Juni 2018 Pukul 07.00 V No.007( april-juni 2018)

Abdur, Rozak. *Media Informasi dan Komunikasi Ketua Rt*.

Masagus Fauzan Yayan, *Manaqib Kiai Marogan*, Palembang: Rumah Tahfis Kiai Marogan Kota Palembang, 2012

Afif Andi Wibowo.”*Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus*,”Skripsi,(Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Iis R.A. Purnama,”*Ziarah Ke Makam Keramat Ratu Bagus Kuning Di Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*,”Skripsi,(Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora,Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003.

Rodia, “*Keberadaan Makam Ki Ranggo Wiro Sentiko Bagi Masyarakat di 30 Ilir Palembang*,”Skripsi,(Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam negeri Raden Fatah Palembang, 2016

Tjetjep Rosmana,”*Budaya Spritual: Persepsi Penziarah Pada Makam Keramat Leluhur Sumendang*”,(Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung,2009

Halimatussa'diyah,"*Peran Kiai Marogan Dalam Mengembangkan Islam di Palembang*,"*Skripsi*,(Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora,Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang,2006

Nia Purnamasari,"*Makam Keramat Dan Perubahan Sosial*",*Skripsi*,(Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Syarif Hidayatullah Jakarta.

### **C. Wawancara**

Ismail (Juru Kunci makam Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati, 12 Agustus 2018

Putri ( Masyarakat sekitar makam Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati, 12 Agustus 2018.

Rozak (Pengurus makam Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati,10 November 2018.

Rozak (Pengurus makam Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati, 25 Januari 2019

Mail (Pengurus Masjid Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati, 25 Januari 2019

Alwi (Juru Kunci Makam Kiai Marogan). Wawancara Pribadi Kertapati, 26 Febuari 2019

Rusdi ( Selaku Penziarah). Wawancara Pribadi Kertapati, 26 Febuari 2019

